

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis dan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Dengan cara ini, peneliti akan mengamati, mencatat, dan menganalisis secara mendalam suatu fenomena organisasi dalam kurun waktu tertentu, tanpa adanya manipulasi terhadap data hasil penelitian.

Penelitian kualitatif adalah proses investigasi yang dilakukan di lapangan dengan tujuan memahami makna di balik suatu peristiwa atau fenomena. Peneliti berperan aktif dalam mengamati, berinteraksi, dan mengumpulkan data secara mendalam. Teknik pengambilan sampel yang fleksibel memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang relevan secara bertahap. Analisis data dilakukan secara induktif untuk membangun pemahaman yang komprehensif.¹

B. Kehadiran peneliti

Penelitian kualitatif memiliki salah satu ciri yakni keterlibatan langsung peneliti sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data. Kehadiran peneliti di lapangan adalah suatu keharusan, karena peneliti tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga membangun hubungan dan interpretasi mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Penggunaan alat bantu lain, seperti angket, hanya bersifat pelengkap. Kehadiran peneliti sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif mengingat adanya kebutuhan akan interaksi langsung

¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 8.

dengan objek penelitian. Transparansi mengenai status kehadiran peneliti, baik terbuka maupun tertutup, menjadi aspek penting dalam rancangan penelitian.²

Peneliti menghadiri langsung ke BMT Mandiri Sejahtera Karangcangkring dalam aktivitas subjek penelitian untuk berinteraksi dengan pihak-pihak terkait selama empat kali pertemuan dan mengamati subjek penelitian secara mendalam. Pelaksanaan penelitian juga memanfaatkan buku tulis, kertas, alat tulis serta alat perekam guna mempermudah dalam pengumpulan data. Keberadaan peneliti di BMT Mandiri Sejahtera Karangcangkring dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang dihasilkan dapat memenuhi standar keasliannya. Maka dari itu, peneliti juga mendapatkan data dari sumber pada internet melalui web resmi penelitian mengenai beberapa data yang ada, sehingga memudahkan peneliti dalam pengumpulan data.

C. Lokasi penelitian

Lokasi pada penelitian kualitatif ini di BMT Mandiri Sejahtera Karangcangkring yang berlokasi di Jl. Raya Kusuma Bangsa No. 61155, Sawo, Karangcangkring, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61155.

² Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UIN Malang, 2017), 5.

D. Sumber data

Penelitian ini memiliki dua sumber data yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang didapat secara langsung dari sumber asli. Menurut Azwar yang dikutip oleh Wahidmurni mendefinisikan bahwa sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa wawancara, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang dirancang sesuai dengan tujuannya.³ Sumber data ini melalui delapan informan yang terdiri dari Bapak H. Sunjianto selaku Kepala Bagian dari BMT Mandiri Sejahtera Karangangkring, dua anggota *Account Officer* dan lima informan anggota pembiayaan *rahn*.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder berperan sebagai data pendukung dalam suatu kajian ilmiah. Data ini dapat diperoleh dari berbagai rujukan, termasuk publikasi akademik, jurnal ilmiah, dan dokumen-dokumen relevan. Menurut Azwar yang dikutip oleh Wahidmurni mendefinisikan bahwa sumber data sekunder adalah sumber yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung, dapat berupa data dokumentasi dan arsip-arsip lainnya.⁴

Adapun sumber data sekunder dari penelitian ini diambil dan dikumpulkan oleh pihak BMT Mandiri Sejahtera Karangangkring. Serta berasal dari website BMT Mandiri Sejahtera Karangangkring, file profil,

³ Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif* 5.

⁴ Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*121.

brosur dari BMT Mandiri Sejahtera Karangcangkring, dan artikel yang berkaitan dengan Peran Prinsip 5C dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Bermasalah pada Akad *Rahn*. Tujuan adanya data sekunder yaitu sebagai pelengkap data primer yang ada dan membantu merumuskan suatu permasalahan serta mengembangkan masalah.

E. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini memiliki beberapa teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dan dapat dipertanggungjawabkan, diantaranya adalah melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data kualitatif yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian. Melalui pertukaran pertanyaan dan jawaban, peneliti dapat memperoleh data dan mendalam mengenai fenomena yang sedang dikaji. Pewawancara bertanggung jawab dalam merumuskan dan mengajukan pertanyaan kepada narasumber, sedangkan narasumber tersebut memberikan jawaban sebagai respons terhadap pertanyaan yang diajukan. Melalui wawancara, peneliti atau pewawancara dapat mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang sedang diteliti atau dikaji. Wawancara juga memungkinkan untuk menjelajahi pemikiran, pandangan, dan pengalaman narasumber secara langsung.

Teknik wawancara ini digunakan hampir semua penelitian karena dalam penelitian tanpa wawancara akan hilang informasi yang hanya dapat

diperoleh dengan bertanya langsung kepada responden.⁵ Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini melalui delapan informan yang terdiri dari: Bapak H. Sunjianto selaku Kepala Bagian dari BMT Mandiri Sejahtera Karangcangkring, dua anggota *Account Officer*, dan lima informan anggota pembiayaan *rahn*. Dengan adanya wawancara tersebut peneliti dapat menggali permasalahan yang dibahas dalam penelitian mengenai peran prinsip 5C dalam meminimalisir risiko pembiayaan bermasalah pada akad *rahn*.

Proses wawancara dilakukan dengan mengikuti pedoman wawancara semi-terstruktur, dimana pertanyaan-pertanyaan telah disiapkan sebelumnya setelah mendapatkan izin dari semua pihak yang terlibat. Tujuan dibuatnya pedoman wawancara adalah supaya dapat memperoleh data secara maksimal.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik penelitian yang melibatkan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena sosial untuk memperoleh data yang relevan dengan objek penelitian. Melalui observasi memungkinkan peneliti untuk memperoleh data primer melalui pencatatan langsung terhadap fenomena yang diteliti. Metode ini sangat berguna untuk memahami perilaku, interaksi, dan konteks sosial dalam sebuah penelitian. Melalui observasi, peneliti dapat mengumpulkan data yang sangat teliti dan menyeluruh, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti. Metode ini juga

⁵ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: Librari Stiba, 2014), 133.

memungkinkan peneliti untuk menemukan temuan-temuan baru yang tidak dapat diungkap melalui metode lain.⁶ Observasi dilakukan oleh peneliti secara langsung mengunjungi dan mengamati lokasi penelitian guna memperoleh data yang valid untuk menjawab pokok rumusan masalah.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dipilih sebagai salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Peneliti beranggapan bahwa dokumentasi dalam bentuk foto dan catatan lapangan dapat memberikan bukti empiris yang kuat untuk mendukung temuan penelitian. Dengan demikian, validitas data yang diperoleh dapat ditingkatkan.⁷ Dengan adanya dokumentasi ini peneliti dapat mempelajari dan mengetahui bagaimana tentang Peran Prinsip 5C Dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Bermasalah pada Akad *Rahn* terutama pada BMT Mandiri Sejahtera Karangcangkring.

F. Analisis data

Penelitian ini melibatkan pelaksanaan beberapa tahap dalam teknik analisis data, diantaranya:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu metode analisis data yang melibatkan proses pemilihan, pengelompokan, dan penyederhanaan data. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi pola, hubungan, atau tren dalam data yang

⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 186.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 240.

kompleks, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan kesimpulan yang valid.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah hasil dari pengumpulan informasi yang kemudian ditata dengan metode tertentu sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan.

3. Penarikan kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan merupakan kegiatan menyusun makna atau esensi dari data hasil observasi, lalu memverifikasi kebenaran dan konsistensi makna tersebut dengan data yang telah disajikan serta tetap berpedoman pada kajian penelitian.⁸

G. Pengecekan keabsahan data

Peneliti perlu menggunakan uji keabsahan data agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik triangulasi. Triangulasi data adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Dalam istilah sehari-hari, triangulasi ini sama dengan cek dan ricek data dengan berbagaisumber dan waktu. Pengecekan keabsahan data yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi waktu:

1. Triangulasi sumber, merupakan traingulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi melalui wawancara langsung terhadap delapan informan yang terdiri dari Bapak H. Sunjianto selaku Kepala Bagian dari BMT Mandiri Sejahtera

⁸ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2012), 150.

Karangcangkring, dua anggota *Account Officer*, dan lima informan anggota pembiayaan *rahn* di BMT Mandiri Sejahtera Karangcangkring.

2. Triangulasi waktu adalah sebuah cara yang digunakan dalam penelitian untuk memastikan keakuratan dan keandalan data. Caranya adalah dengan mengumpulkan informasi melalui berbagai metode seperti wawancara, observasi, atau teknik lainnya, namun dilakukan pada waktu dan situasi yang berbeda-beda. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif dan menyeluruh mengenai suatu fenomena dengan cara memeriksa dan memverifikasi data dari berbagai sudut pandang dan waktu.⁹

H. Tahap-tahap penelitian

1. Tahap Pra Lapangan. Tahap ini merupakan fase awal dalam suatu penelitian dimana peneliti melakukan perencanaan yang matang. Kegiatan pada tahap ini mencakup penyusunan proposal penelitian, persiapan perangkat penelitian, dan pemahaman yang komprehensif terhadap konteks penelitian, termasuk aspek etika yang relevan.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan. Pada tahap ini merupakan fase krusial dalam penelitian dimana peneliti secara aktif terlibat dalam pengumpulan data langsung dari sumbernya. Data yang terkumpul selanjutnya disusun dan dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian.
3. Tahap Analisis Data. Fase analisis data melibatkan pengolahan data primer dan sekunder yang telah dikumpulkan. Data-data tersebut kemudian

⁹ Erwin Widiaworo, *Mahir Penelitian Pendidikan Modern Metode Praktis Penelitian Guru, Dosen dan Mahasiswa Keguruan* (Yogyakarta: Araska Publisher, 2018), 164.

disusun secara sistematis untuk menghasilkan temuan-temuan penelitian yang valid dan reliabel.

4. Tahap Penulisan Laporan. Pada tahap ini merupakan proses penyusunan hasil penelitian yang telah melalui tahap konsultasi dengan dosen pembimbing. Tujuannya adalah untuk menghasilkan laporan penelitian yang komprehensif dan memenuhi seluruh persyaratan akademik yang telah ditetapkan.¹⁰

¹⁰ Anim Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif Teori dan Contoh Praktis* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 100.